

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYULUHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN
DI DESA BANJARSARI KECAMATAN BANTARKAWUNG
KABUPATEN BREBES**

Disusun oleh :

- 1.Faqih Abdillah (42223008)**
- 2.Aidil Tri Bagus Romadhani (42223003)**
- 3.Rofa Raodhotul Fatihah (42223009)**
- 4.Ivan Akmal Nur, S.P., M.Ep. (0609108803)**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERADABAN
BREBES
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : PENYULUHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI
DESA BANJARSARI KECAMATAN BANTARKAWUNG
KABUPATEN BREBES
2. Penyusun

No	Nama	NIDN/ NIM	Unit Kerja	Jabatan
1	Faqih Abdillah	42223008	-	Ketua
2	Aidil Tri Bagus Romadhani	42223003	-	Anggota
3	Rofa Raodhotul Fatihah	42223009	-	Anggota
4	Ivan Akmal Nur, S.P., M.EP.	0609108803	FST	Anggota

- A. Program Studi : Agribisnis
B. Perguruan Tinggi : Universitas Peradaban
C. Bidang Keahlian : Agronomi
D. Alamat Kantor/Telp/Fax/Surel : Jl.Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan
Brebes 52276. Telp (0289) 432302
3. Lokasi Kegiatan : Desa Banjarsari, Kecamatan
Bantarkawung, Kabupaten Brebes

Mengesahkan

Bumiayu, Januari 2025

Kepala LPPM Universitas Peradaban

Pelaksana



Dr. Sutarmin, S.Si., M.M.
NIDN. 0621097401

Faqih Abdillah
NIM. 42223008

Mengetahui
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Dr. Adi Pudjono, S.U.
NUPN. 9990000424

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M. Nidzomuddin S.Sos.

Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan Universitas Peradaban

Telah menerima Laporan Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Banjarsari Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes” dari Ketua Pelaksana :

Nama : Faqih Abdillah

NIM : 42223008

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban.

Untuk dipublikasikan di Universitas Peradaban.

Demikian surat ini kami buat sebagai bukti laporan akhir pengabdian kepada masyarakat.

Bumiayu, Januari 2025

Kepala UPT Universitas Peradaban



M. Nidzomuddin S.Sos.
M. Nidzomuddin S.Sos.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan kepada Allah SWT, maha pemberi kekuatan dan keajaiban sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Banjarsari Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes” sebagai salah satu pengamalan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Muh. Kadarisman, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Peradaban.
2. Dr. Apt. Pudjono S.U. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Peradaban.
3. Dr. Sutarmin, S.Si., M.M. selaku Ketua LPPM Universitas Peradaban.
4. Rekan - rekan Dosen dan Staf Fakultas Sains dan Teknologi.
5. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan teknik yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan perhatian Bapak/Ibu sekalian menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Bumiayu, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tinjauan Pustaka.....	2
II. TUJUAN DAN MANFAAT	5
2.1 Tujuan.....	5
2.2 Manfaat.....	5
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	6
IV. PELAKSANAAN.....	7
4.1 Realisasi Pemecahan Masalah.....	7
4.2 Khalayak Sasaran.....	7
4.3 Metode yang digunakan.....	7
V. HASIL KEGIATAN.....	9
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	14
6.1 Kesimpulan.....	14
6.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	17

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Desa Banjarsari, yang terletak di Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, menawarkan keindahan alam yang memesona dengan kedekatannya dengan kawasan hutan serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap. Hutan yang subur memberikan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat, baik sebagai tempat mencari kayu bakar, hasil hutan, maupun sebagai tempat berburu. Selain itu, keberadaan hutan juga memberikan dampak lingkungan yang positif, seperti menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga keberlangsungan hidup flora dan fauna lokal. Kehadiran Desa Banjarsari yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap juga mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi masyarakatnya. Interaksi antar-wilayah menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan budaya dan perdagangan.

Penduduk Desa Banjarsari mayoritas bekerja sebagai petani. Areal pekarangan rumah di Desa Banjarsari juga mayoritas masih luas karena masih didaerah pedesaan. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan yang lebih produktif dapat meningkatkan kesejahteraan warga setempat. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk produksi sayur maupun buah untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual, sehingga dapat menghemat pengeluaran kebutuhan keluarga terkait sumber makanan dan menambah penghasilan.

Berdasarkan uraian diatas, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengedukasi warga terkait pemanfaatan lahan pekarangan adalah dengan mengadakan Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Banjarsari Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Diharapkan dengan penyuluhan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil produksi selain mampu memperindah kondisi rumah dan dapat dikonsumsi sendiri, juga bisa dijual sehingga mampu meningkatkan pendapatan masing-masing anggota keluarga.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diperlukanya penyuluhan guna mengedukasi warga tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Banjarsari Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

1.3. Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses penyampaian informasi, bimbingan, dan edukasi kepada individu atau kelompok, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kapasitas mereka dalam menjalankan suatu aktivitas atau pekerjaan tertentu. Penyuluhan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pertanian, kesehatan, pendidikan, dan sosial, dengan fokus utama pada upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup para penerima penyuluhan.

Menurut R. Sumberg (2005): Menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan cara memberikan bimbingan teknis, memperkenalkan inovasi, serta membangun keterampilan dan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani mereka.

Batasan Penyuluhan pertanian adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolahan untuk keluarga tani di pedesaan, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau, tahu dan bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan, baik bagi sasaran, waktu maupun tempat. Karena sifatnya yang demikian biasa juga disebut pendidikan informal. Selanjutnya penyuluhan itu sering disebut suatu bentuk pendidikan pembangunan karena sifatnya yang selektif, dalam arti memilih bahan dan metoda pendidikannya yang langsung dan segera menunjang pelaksanaan pembangunan yang dikehendaki. (Wiriaatmadja, 1973:7)

B. Pemberdayaan Masyarakat

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan menjaga ketersediaan pangan, akses terhadap

pangan, serta menjaga stabilitas ketahanan pangan di suatu wilayah. Pemberdayaan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses produksi, distribusi, konsumsi, dan pengelolaan sumber daya pangan.

Menurut Margono Slamet (dalam Mardikanto, 2009:109) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan, yaitu untuk mengembangkan masyarakat (petani) menjadi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri tidak tergantung pada belas kasih orang lain.

FAO (Food and Agriculture Organization): Menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam ketahanan pangan adalah proses yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kontrol atas sumber daya, aktivitas, dan keputusan yang memengaruhi ketahanan pangan mereka, dengan cara meningkatkan partisipasi aktif dalam sistem pangan.

C. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah iklim topografi, hidrologi dan vegetasi. Dimana kondisi fisik dasar tersebut dapat mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk di dalamnya terdapat berbagai kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang dan yang akan datang.

Pekarangan adalah sebidang tanah disekitar rumah yang dikelilingi pagar bila dimanfaatkan secara maksimal dapat berperan sebagai pemberi keindahan dan keasrian, sekaligus apotek hidup dan warung hidup yang memudahkan kita memperoleh obat alami dan bumbu dapur yang masih segar. Jika dimanfaatkan secara maksimal dapat meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan tiga model penanaman yaitu penanaman secara konvensional, penanaman dengan menggunakan pot dan penanaman secara vertikultur. Penanaman konvensional adalah penanaman tanaman langsung di tanah dan prinsipnya sama dengan berkebun sayuran dalam arti sebenarnya, tetapi skalanya lebih kecil sesuai dengan lahan yang tersedia. Sementara, penanaman dengan menggunakan pot adalah sebuah alternatif untuk lebih

memperbanyak jumlah tanaman dan jenis sayur yang diusahakan dan penanaman secara vertikutur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan. Dan setiap model penanaman membutuhkan persiapan tersendiri (Agus, 2001).

II. TUJUAN DAN MANFAAT

2.1. Tujuan

1. Memahami cara pengolahan lahan pekarangan yang baik dengan melatih warga masyarakat untuk dapat bercocok tanam di lahan pekarangan.
2. Menilai apa sajakah tanaman yang dapat ditanam pada lahan pekarangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga.
3. Memberikan wawasan baru kepada masyarakat dan kelompok tani tentang pemanfaatan lahan pekarangan.

2.2. Manfaat

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga.
2. Mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari luar dengan mengoptimalkan sumber daya lokal.
3. Meningkatkan pendapatan keluarga melalui hasil pekarangan yang dapat dijual.
4. Mendukung program ketahanan pangan desa yang berbasis pemberdayaan masyarakat.
5. Mengurangi limbah organik rumah tangga melalui pengelolaan menjadi pupuk kompos.
6. Mendorong terciptanya lingkungan desa yang hijau dan asri melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah iklim topografi, hidrologi dan vegetasi. Dimana kondisi fisik dasar tersebut dapat mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk di dalamnya terdapat berbagai kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang dan yang akan datang.

Pekarangan adalah sebidang tanah disekitar rumah yang dikelilingi pagar bila dimanfaatkan secara maksimal dapat berperan sebagai pemberi keindahan dan keasrian, sekaligus apotek hidup dan warung hidup yang memudahkan kita memperoleh obat alami dan bumbu dapur yang masih segar. Jika dimanfaatkan secara maksimal dapat meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan tiga model penanaman yaitu penanaman secara konvensional, penanaman dengan menggunakan pot dan penanaman secara vertikultur. Penanaman konvensional adalah penanaman tanaman langsung di tanah dan prinsipnya sama dengan berkebun sayuran dalam arti sebenarnya, tetapi skalanya lebih kecil sesuai dengan lahan yang tersedia. Sementara, penanaman dengan menggunakan pot adalah sebuah alternatif untuk lebih memperbanyak jumlah tanaman dan jenis sayur yang diusahakan dan penanaman secara vertikultur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan. Dan setiap model penanaman membutuhkan persiapan tersendiri (Agus, 2001).

IV. PELAKSANAAN

4.1. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di di Balai Desa Banjarsari, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Adapun waktunya adalah sebagai berikut;

Hari/Tanggal : Selasa / 17 Desember 2024

Waktu : 09.30 – 13.45 WIB

4.2. Khalayak sasaran

Sasaran yang dituju dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah warga Desa Banjarsari, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.

4.3. Metode yang digunakan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tiga tahap utama, yaitu dengan metode Sosialisasi atau penyuluhan, serta ceramah dan tanya jawab. Sosialisasi disampaikan dalam rangka memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan tim pengabdian. Dengan adanya sosialisasi ini warga dapat mengetahui adanya penyuluhan yang akan di laksanakan di Balai Desa Banjarsari. Ceramah dan tanya jawab diberikan untuk menyampaikan pengetahuan yang bersifat teori, seperti tahap-tahap pemanfaatan pekarangan menjadi kebun mini, dan lain sebagainya.

V. HASIL KEGIATAN

Penyuluhan dilakukan berkolaborasi dengan kegiatan penyuluhan BPP bantarkawung dan masyarakat target adalah beberapa perwakilan dari kelompok petani di Desa Banjarsari. Peserta kegiatan seluruhnya berjumlah sekitar 48 orang, yang telah ditugaskan oleh kepala lurah setempat dengan materi yang disampaikan, yaitu pemberdayaan masyarakat bidang pertanian dan ketahanan pangan dengan pemanfaatan lahan pekarangan.

1. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Banjarsari, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.

Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Menurut Sumodiningrat (2007:145) terdapat tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan kerja terbuka wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, agar membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian di Desa Banjarsari Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes
 - a. Hambatan Sumberdaya Manusia
 - b. Hambatan kelembagaan kelompok
 - c. Masalah Modal Masyarakat
 - d. Hambatan Pengembangan usaha produktif
 - e. Hambatan memperoleh informasi
3. Upaya-upaya yang ditempuh oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian di Desa Banjarsari Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes
 - a. Pengembangan sumberdaya manusia
 - b. Pengembangan kelembagaan kelompok
 - c. Pemupukan modal masyarakat
 - d. Pengembangan usaha produktif
 - e. Penyediaan informasi tepat-guna
 - f. Teknologi dan informasi
4. Pemanfaatan Lahan Pekarangan
 - a. Aspek konsumsi pangan dalam UU NO 18/2012
 - Pasal 60
 - (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah berke- wajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi Pangan untuk memenuhi kebutuhan Gizi masyarakat dan mendukung hidup sehat, aktif, dan produktif.
 - (2) Penganekaragaman konsumsi Pangan sebagai-mana dimaksud pada ayat (1) diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.
 - b. Tujuan
 - Meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang

dan Aman (B2SA) serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan pokok beras.

- Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga.
- Meningkatkan motivasi, partisipasi dan aktivitas masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan melalui penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan budaya makan yang beragam bergizi, berimbang dan aman.
- Meningkatkan pengenalan dan pemahaman konsumsi pangan B2SA pada anak usia dini.

c. Pemanfaatan lahan ketahanan pangan

- Pekarangan penghasil gizi (sayuran, buah buahan, ternak kecil, unggas dan ikan).
- Sebagai tabungan (Bank hidup).
- Apotik hidup (tanaman obat keluarga).
- Keindahan (tanaman hias).
- Warung hidup (memenuhi kebutuhan sehari hari).
- Lumbung hidup (palawija pengganti padi (jagung, kacang kacangan, umbi umbian).

d. Daur Ulang di Pekarangan

- Sampah pekarangan dan sampah rumah tangga untuk pengkomposan dengan membuat lubang sampah (sanitary landfill), dan dengan lubang biopori.
- Pemanfaat sisa makanan dan sampah organik untuk pakan ternak dan ikan.
- Kotoran ternak dan endapan lumpur pada dasar kolam digunakan untuk pupuk organik bagi tanaman.

e. Budidaya Organik

- Budidaya tanaman secara organik - sesedikit mungkin menggunakan bahan anorganik.
- Bahan organik berasal dari sisa kegiatan hulu pertanian.
- Bahan-bahan sisa kegiatan pertanian berupa sekam, arang sekam, sabut kelapa, kulit kacang tanah, serbuk gergaji, sampah daun bambu, bahkan sampah rumah tangga dan lumpur endapan kolam ikan.
- Teknik-teknik baru menggunakan EM4, dekomposisi bahan organik ini menjadi kompos telah dapat dipercepat dari 2-4 bulan menjadi 2- 4 minggu.

f. Verticulture

Usaha pertanian dengan memanfaatkan semaksimal mungkin ruang dalam pengertian 3 dimensi, di mana dimensi tinggi (vertikal) dieksploitasi sehingga indeks panen per satuan luas lahan dapat dilipatgandakan.

Bertanam tanaman dengan media selain tanah pada bak- bak tanaman yang diatur bertangga (Cascade planting). Bertanam dalam pot-pot gantung yang mengisi penuh ruang, yang tahan teduh di bawah dan yang lebih suka panas diletakkan di atas.

g. Tabulapot

Menanam tanaman buah-buahan (bisa tanaman lainnya: bunga) di dalam pot. Media tanam harus mampu menopang tanaman, dapat menyediakan hara, air dan aerasi yang baik. Pot yang kurang baik, aerasi kurang dilaporkan kurang menguntungkan untuk perkembangan akar.

h. Media Tanam (Komponen Utama)

Bahan yang digunakan untuk tempat tumbuh dan berkembangnya akar tanaman

- Bahan Organik
 - Arang (pembakaran kayu atau batok kelapa)
 - Pakis (batang dan akar pakis dicacah dan kering)
 - Spagnum moss (lumut lumutan)
 - Kompos (hasil fermentasi limbah organik)

- Pupuk kandang (hasil fermentasi dari kotoran hewan)
 - Serabut kelapa
 - Sekam padi
 - Serbuk gergaji
 - Bahan an organik
 - Gel gel/hidrogel (sejenis karet yang kekenyalannya mendekati agar agar yang mudah menyerap air)
 - Pasir
 - Kerikil
 - Limbah pecahan bata
 - Floralfoam (spon)
 - Serabut kelapa
 - Sekam padi
 - Serbuk gergaji
 - Tanah (bahan mineral, bahan organik, air dan udara)
- i. Wick system (teknik sumbu)
- Hidroponik paling sederhana,
 - Memanfaatkan sumbu sebagai perantara nutrisi dan media tanam,
 - Paling ekonomis, karena dapat dilakukan dengan memanfaatkan botol bekas dan gelas plastik bekas.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penyuluh pertanian di Desa Banjarsari memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada petani mengenai praktik pertanian yang lebih baik, seperti cara meningkatkan produktivitas lahan, pemanfaatan sumber daya lokal, serta pengelolaan usaha tani yang berkelanjutan. Dengan berbasis pada kebutuhan lokal, penyuluh dapat membantu petani meningkatkan keterampilan, mengadopsi teknologi tepat guna, serta mendorong kerja sama antar petani. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan tertib dan lancar terlihat dengan antusiasme dan respon yang aktif saat sesi tanya jawab dan diskusi tentang aklimatisasi anggrek.

6.2. Saran

1. Perluasan Peran Penyuluh: Perlu meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian di Desa Banjarsari agar dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif dan sesuai kebutuhan petani, seperti pengenalan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan.
2. Peningkatan Kolaborasi dan Kemitraan: Desa Banjarsari disarankan untuk membangun kemitraan yang lebih kuat antara petani, pemerintah desa, LSM, dan swasta guna memastikan keberlanjutan program pemberdayaan.
3. Pemanfaatan Pekarangan Secara Optimal: Diperlukan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat terkait teknik pemanfaatan pekarangan dengan pendekatan polikultur dan metode vertikal untuk meningkatkan produktivitas pangan rumah tangga.
4. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga yang Efektif: Program komposting perlu diperkenalkan secara lebih masif dengan penyuluhan langsung agar masyarakat mampu mengelola limbah rumah tangga menjadi produk bernilai seperti pupuk organik.

5. Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Masyarakat: Disarankan agar kegiatan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada penyuluhan yang bersifat praktik langsung serta pemberian insentif atau apresiasi kepada masyarakat yang aktif dalam pengelolaan pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2019. *Strategi Nasional Penyuluhan Pertanian*. Berbasis Teknologi Informasi. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- FAO. 2011. *The State of Food and Agriculture: Women in Agriculture - Closing the Gender Gap for Development*. Rome: FAO.
- Purwanto, E. 2015. Strategi Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal AgroEkonomi* :25(2), 123-134.
- Suharyanto, T., & Adiwilaga, H. A. 2013. Efektivitas Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Kapasitas Petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 8(1): 45-55.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Alfitri, A. 2011. Community Empowerment: From Theory to Implementation. *Journal of Human Development* 5(1): 21-34.
- Ambar Teguh Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Suharto, E. 2009. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 12(2), 103-117.
- Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Bandung*. Humaniora.
- Mulyani, A., Ritung, S., & Las, I. 2011. Potensi dan ketersediaan sumber daya lahan untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Litbang Pertanian* 30(12), 73–80.
- Abdurachman, A., Dariah, A., & Mulyani, A. 2008. Strategi dan Teknologi Pengelolaan Lahan Kering Mendukung Pengadaan Pangan Nasional. *Jurnal Litbang Pertanian* 27(2), 43–49.
- Agus. 2001. *Memfaatkan Lahan Pekarangan Sebagai Apotik Hidup*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maryatin. 2013. Sebuah Paradoks Krisis Pangan dan Ironi Ketahanan Pangan: Tinjauan Perspektif Islam. *Equilibrium* 1 (1): 93-117.
- Indriani, Y., & Darmawan, A. 2017. Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Jurnal Agrisocionomics* 1(1), 23-30.
- Sumarni, N., & Supriyadi, S. 2010. *Bertanam di Pekarangan: Solusi Pangan dan Gizi Keluarga*. Jakarta: Penebar Swadaya.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi



3. Surat Tugas



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM) UNIVERSITAS PERADABAN

Alamat : Jalan Raya Pagajengan Km. 3 Paguyangan Brebes 52276
Telp. (0289) 432032 Fax, (0289) 430003

SURAT TUGAS

Nomor : 864/PM/LPPM.061042/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Assoc. Prof. Dr. Sutarmin, S.Si., M.M.

Jabatan : Ketua LPPM Universitas Peradaban

MENUGASKAN

No.	Nama	NIDN/NIM	Jabatan
1	Faqih Abdilah	42223008	Ketua
2	Ivan Akmal Nur SP, MP.	0609108803	Anggota
3	Aidil Tribagus Romadhani	42223003	Tim Mahasiswa
4	Rofa Raodhotul Fathihah	42223009	Tim Mahasiswa

Untuk melakukan Pengabdian dengan judul "Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Banjarsari, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes" yang akan dilaksanakan pada:

Waktu : 17 Desember 2024

Lokasi : Desa Banjarsari, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 16 Desember 2024

Ketua LPPM Universitas Peradaban



Assoc. Prof. Dr. Sutarmin, S.Si., M.M.
NIDN: 0621097401

4. Materi Pelatihan

PEMANFAATAN LAJUR KETAHANAN PA

- PEKARANGAN PENGHASIL GIZI (sayuran, buah buahan, ternak kecil, unggas dan ikan)
- SEBAGAI TABUNGAN (Bank hidup)
- APOTIK HIDUP (tanaman obat keluarga)
- KEINDAHAN (tanaman hias)
- WARUNG HIDUP (memenuhi kebutuhan sehari hari)
- LUMBUNG HIDUP (palawija pengganti padi (jagung, kacang kacangan, umbi umbian)

Media tanam

- Arang sekam, serbuk gergaji, sabut kelapa, akar pakis, arang.

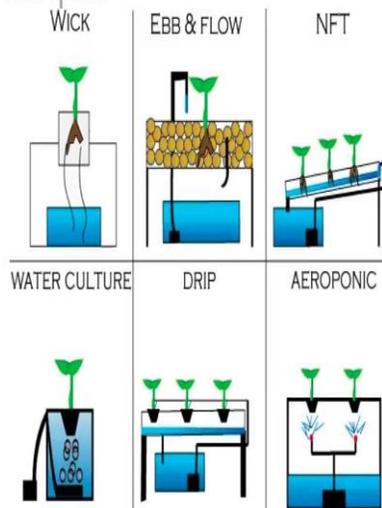


ROCKWOOL , ZEOLIT, KERIKIL, PASIR

Rockwool, kerikil, pasir, zeolit



Budidaya tanaman dengan Sistem Hidropinik



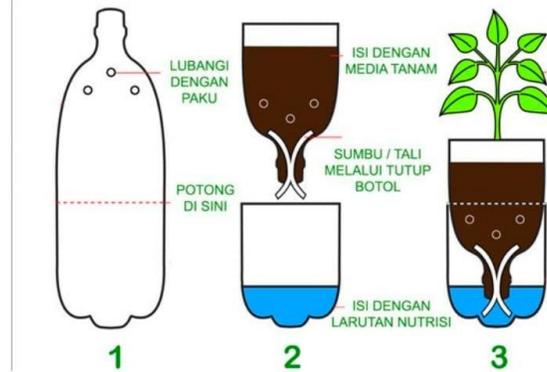
WICK System (teknik sumbu)

- Hidroponik paling sederhana
- Memanfaatkan sumbu sebagai perantara nutrisi dan media tanam
- Paling ekonomis, karena dapat dilakukan dengan memanfaatkan botol bekas dan gelas plastik bekas

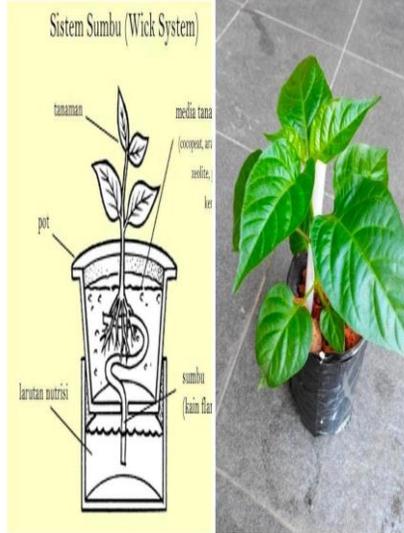


WICK SYSTEM (dg SUMBU)

MENANAM HIDROPONIK SEDERHANA



ContoH WICK SYSTEM



WICK Paralon N Gelas Bekas

